

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BPS Sri Martuti

BPS Sri Martuti didirikan oleh Ibu Sri Martuti dengan jumlah karyawan 2 orang bidan, 1 dokter umum, dan 1 dokter obsgin. Melayani persalinan 24 jam, KB, imunisasi, ANC, USG, pemeriksaan laboratorium (IVA dan Papsmear), dan pemeriksaan umum. BPS Sri Martuti terletak di Desa Kembangsari Dusun Srimartani Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Pelayanan imunisasi dilakukan setiap hari minggu pukul 08.00-11.00, melayani imunisasi dasar yaitu imunisasi BCG, Hepatitis B(*uniject*), DPT, Polio, dan Campak. Pasien yang datang melakukan pendaftaran terlebih dahulu kemudian pemeriksaan, pengambilan obat, kemudian registrasi. Pelayanan pemeriksaan tidak hanya oleh ibu Sri Martuti tetapi juga oleh semua tenaga kesehatan yang ada di BPS Sri Martuti.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di BPS Sri
Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul
Yogyakarta Tahun 2011

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<20	1	3,3
20-24	11	36,7
25-29	9	30
30-34	6	20
>34	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah 20-24 tahun yaitu 11 responden atau 36,7%, sedangkan umur responden yang paling sedikit adalah kurang dari 20 tahun (<20 tahun) yaitu sebanyak 1 responden atau 3,3%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di
BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul
Yogyakarta Tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan Tinggi	2	6,7
Pendidikan Menengah	15	50
Pendidikan Rendah	13	43,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah berpendidikan menengah (SMA) yaitu 15 responden atau 50%. Sedangkan responden paling sedikit adalah berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 2 Responden atau 6,7%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pekerjaan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul
Yogyakarta Tahun 2011

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Buruh	14	46,7
Pegawai Swasta	4	13,3
PNS	2	6,7
Wira Swasta	1	3,3
Tani	3	10
Ibu Rumah Tangga	6	20
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah buruh yaitu sebanyak 14 responden atau 46,7%.

Pekerjaan responden paling sedikit adalah wira swasta yaitu 1 responden atau 3,3%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur bayi dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak
di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul
Yogyakarta Tahun 2011

Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1	11	36,7
2-3	14	46,7
>3	5	16,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah anak responden adalah 2-3 yaitu sebanyak 14 responden atau 46,7%, sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden dengan jumlah anak lebih dari 3 (>3) yaitu 5 responden atau 16,7%.

3. Kepatuhan

Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepatuhan imunisasi DPT combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kepatuhan Imunisasi DPT Combo
di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul
Yogyakarta Tahun 2011

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	18	60
Tidak Patuh	12	40
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden patuh melakukan imunisasi DPT combo yaitu sebanyak 18 responden atau 60%, sedangkan responden yang tidak patuh mengikuti imunisasi DPT combo sebanyak 12 responden atau 40%.

4. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo

a. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011, dapat dideskripsikan pada tabel silang di bawah ini:

Tabel 4.6

Tabel Silang Hubungan tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Imunisasi						p Value	
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	F	%	f	%	f	%	0,001	0,552
Tinggi	0	0	2	6,7	2	6,7		
Menengah	2	6,7	13	43,3	15	50		
Rendah	10	33,3	3	10	13	43,3		
Jumlah	12	40	18	60	30	100		

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan menengah dan patuh melakukan imunisasi DPT combo yaitu sebanyak 13 responden atau 43,3%. Responden dengan tingkat pendidikan rendah dan tidak patuh mengikuti imunisasi DPT combo sebanyak 10 responden atau 33,3% dan yang patuh mengikuti imunisasi DPT combo sebanyak 3 responden atau 10%. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo yaitu sebanyak 2 responden atau 6,7%. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi hanya 2 responden atau 6,7% dan semuanya patuh melakukan imunisasi DPT combo.

b. Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Hubungan jenis pekerjaan ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011, dapat dideskripsikan pada tabel silang di bawah ini:

Tabel 4.7
Tabel Silang Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu Dengan Kepatuhan
Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari
Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

	Kepatuhan Imunisasi						P Value	0,004	0,602
	Tidak Patuh		Patuh		Total				
Jenis Pekerjaan	f	%	f	%	f	%			
Buruh	11	36,7	3	10	14	46,7			
Pegawai Swasta	1	3,3	3	10	4	13,3			
PNS	0	0	2	6,7	2	6,7			
Wira Swasta	0	0	1	3,3	1	3,3			
Tani	0	0	3	10	3	10			
IRT	0	0	6	20	6	20			
Jumlah	12	40	18	60	30	100			

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai buruh dan tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo yaitu sebanyak 11 responden atau 36,7%, sedangkan yang patuh melakukan imunisasi DPT combo sebanyak 3 responden atau 10%. Responden dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta dan patuh melakukan imunisasi DPT combo yaitu sebanyak 1 responden atau 3,3%, sedangkan yang tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo sebanyak 3 responden atau 10%. Responden yang memiliki jenis pekerjaan PNS, wira swasta, tani, dan ibu rumah tangga semuanya patuh melakukan imunisasi DPT combo

c. Hubungan Jumlah Anak Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Hubungan jumlah anak ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul

Yogyakarta Tahun 2011, dapat dideskripsikan pada tabel silang di bawah ini:

Tabel 4.8
Tabel Silang Hubungan Jumlah Anak Ibu Dengan Kepatuhan
Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani
Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Kepatuhan Imunisasi								
Jumlah Anak	Tidak Patuh		Patuh		Total		P Value	0,533
	f	%	f	%	f	%		
1	1	3,3	10	33,3	11	36,6		
2-3	6	20	8	26,7	14	46,7		
> 3	5	16,7	0	0	5	16,7		
Jumlah	12	40	8	60	30	100		

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.8 menunjukkan sebagian besar responden memiliki jumlah anak 1 dan patuh melakukan imunisasi DPT combo yaitu sebanyak 10 responden atau 33,3%, sedangkan yang tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo sebanyak 1 responden atau 3,3%. Responden dengan jumlah anak 2 sampai 3 dan patuh melakukan imunisasi DPT combo yaitu sebanyak 8 responden atau 26,7%, sedangkan yang tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo sebanyak 6 responden atau 20%. Responden yang memiliki jumlah anak lebih dari 3 semuanya tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo.

d. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Tahun 2011

Hubungan karakteristik ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011, dapat dideskripsikan pada tabel regresi di bawah ini:

Tabel 4.9
Tabel Regresi Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.610	.31127

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.681	3	1.560	16.103	.000 ^a
Residual	2.519	26	.097		
Total	7.200	29			

Hubungan karakteristik ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011 dapat dideskripsikan dari hasil uji statistik regresi ganda dengan *SPSS for window versi 17.0*. Berdasarkan hasil pengujian dengan *SPSS for window versi 17.0* pada koefisien determinasi (*r square*) didapatkan nilai sebesar 0,650. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan imunisasi DPT combo BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011 dipengaruhi sebesar

65% oleh karakteristik ibu, dan didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara karakteristik ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT comb.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pendidikan Ibu di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu adalah berpendidikan menengah yaitu sebanyak 15 responden atau 50%. Sedangkan ibu dengan pendidikan rendah sebanyak 13 responden atau 43,3%. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi hanya sebanyak 2 responden atau 6,7%. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah berbentuk SMA, MA, SMK, atau bentuk lain yang sederajat.

Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari seperti pengaruh terhadap sikap, pengetahuan dan perilaku. Menurut Ahmadi (2003) pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial yakni orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia

dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Menurut Notoatmodjo (2007), konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat, tetapi tidak semua perubahan terjadi karena belajar misalnya perkembangan anak dari tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, perubahan ini terjadi karena proses pematangan. Semakin tingginya pendidikan seseorang maka diharapkan pengetahuan akan kebutuhan kesehatan yang harus dijaga semakin tinggi termasuk dalam menjaga kesehatan dengan mengikuti imunisasi DPT (Notoatmodjo (2007)).

Hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden yang berpendidikan menengah ini dapat secara patuh mengikuti jadwal imunisasi yang sudah diberikan, hal tersebut dikarenakan cakupan kesehatan di desa Srimartani sudah cukup bagus dan juga dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain seperti pendapatan ibu.

2. Jenis Pekerjaan Ibu di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jenis pekerjaan ibu adalah sebagai buruh yaitu sebanyak 14 responden atau 46,7%. Pekerjaan responden paling sedikit adalah wira swasta yaitu 14 responden atau 46,7%. Ibu rumah tangga sebanyak 6 responden atau 20%.

Sedangkan 2 responden atau 6,7% sebagai Pegawai Negeri Sipil. Responden yang berpekerjaan sebagai tani sebanyak 3 Responden atau 10%, sedangkan pegawai swasta sebanyak 4 responden atau 13,3%. Jenis pekerjaan buruh yang dilakukan sebagian besar responden adalah sebagai buruh pabrik.

Menurut Anoraga (2006) status ibu bekerja adalah kedudukan atau tingkatan yang dimiliki ibu dalam melakukan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu hasil yang dapat berupa pemakaian tenaga jasmani maupun rohani. Kerja merupakan bagian yang paling mendasar dari kehidupan manusia, dia akan memberikan status dari masyarakat yang ada di lingkungan dan mengikat individu lain baik yang bekerja atau tidak bekerja.

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya. Bagi pekerja wanita, bagaimanapun juga mereka adalah ibu rumah tangga yang sulit lepas begitu saja, dari lingkungan keluarga. Wanita mempunyai beban dan hambatan lebih berat dibandingkan rekan prianya. Dalam arti wanita harus lebih dulu mengatasi urusan keluarga, suami, anak dan hal-hal yang menyangkut tetek bengek rumah tangganya (Anoraga, 2006).

Pekerjaan yang dilakukan responden sebagai buruh dapat disebabkan oleh tuntutan perekonomian keluarga atau memang sengaja untuk menambah penghasilan suami. Hal ini menunjukkan adanya motivasi khusus kenapa ibu memilih untuk bekerja. Motivasi adalah dorongan dari diri manusia untuk bertindak atau berperilaku, yang tidak terlepas dari kebutuhan dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari pekerjaan, dan selama pekerjaan belum diperoleh maka kebutuhan tersebut akan selalu muncul sampai didapatnya pekerjaan (Notoatmodjo, 2007).

3. Jumlah Anak Ibu di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah anak responden adalah 2 yaitu sebanyak 13 responden atau 43,3%, sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden dengan jumlah anak 3 yaitu 1 responden atau 3,3%. Responden dengan jumlah anak 1 sebanyak 11 responden atau 36,7%, sedangkan responden dengan jumlah anak 4 adalah 5 responden atau 16,7%. Anak adalah keturunan yang kedua, jumlah adalah banyaknya (bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu), jadi jumlah anak adalah banyaknya keturunan dalam satu keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang dimiliki responden masih dalam tahap ideal. Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang harus dijaga dan dirawat dengan baik. Namun bila dalam

sebuah keluarga memiliki banyak anak hal ini dapat menjadi masalah pada masa depannya dan terutama pada masalah perekonomian keluarga.

Jumlah anak yang banyak pada keluarga akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima, lebih-lebih jika jarak anak terlalu dekat. Pada keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan berkurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, juga mengakibatkan kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan perumahan yang tidak terpenuhi (Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

4. Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh melakukan imunisasi DPT combo yaitu sebanyak 18 responden atau 60%, sedangkan responden yang tidak patuh mengikuti imunisasi DPT combo sebanyak 12 responden atau 40%. Menurut Wawan (2010) kepatuhan adalah suatu tindakan atau perbuatan untuk bersedia melaksanakan aturan. Ketidakepatuhan dalam pengobatan ialah bila seorang pasien yang melalaikan kewajiban berobat sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan terhalangnya kesembuhan. Hal ini berarti kepatuhan dalam imunisasi DPT combo adalah kepatuhan seseorang untuk melakukan imunisasi DPT combo.

Dari penelitian yang telah dilakukan kepatuhan imunisasi DPT combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul

Tahun 2011 cukup tinggi karena telah mencapai 60% dari keseluruhan responden. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suddart dan Brunner (2002) variabel yang mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam kesehatan adalah variabel demografi seperti usia, suku bangsa, status ekonomi, pekerjaan, dan pendidikan, variabel penyakit seperti keparahan penyakit dan hilangnya gejala akibat terapi, variabel program terapeutik seperti kompleksitas program dan efek samping yang tidak menyenangkan, variabel psikososial seperti intelegensia, sikap terhadap tenaga kesehatan, penerimaan atau penyangkalan terhadap penyakit, keyakinan agama atau budaya, biaya financial dan lainnya. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa kepatuhan imunisasi DPT combo dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah pendidikan menengah. Kepatuhan imunisasi DPT combo juga dapat disebabkan oleh faktor jumlah anak yang nantinya berdampak pada faktor ekonomi. Sebagian besar responden memiliki jumlah anak 2 sampai 3. Hal ini merupakan jumlah anak yang ideal sehingga kebutuhan hidup masih dirasakan tidak berat dan masih mampu mencukupi sehingga dapat berdampak pada sikap positif dan perhatian pada imunisasi DPT combo.

5. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Berdasarkan tabel silang 4.6, responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan menengah cenderung patuh melakukan imunisasi DPT combo, namun responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo. Pada responden yang memiliki pendidikan menengah hanya 2 responden yang tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo dan 13 responden patuh melakukan imunisasi DPT combo. Sedangkan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 2 responden semuanya patuh melakukan imunisasi DPT combo.

Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan kepatuhan imunisasi DPT combo. Kecenderungan dan hubungan itu telah dibuktikan dengan uji *Chi Square* menggunakan *SPSS for window versi 17.0* yang menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Tahun 2011. Hasil analisis menunjukkan nilai kontingen koefisiensi sebesar 0,552, kemudian dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien kontingensi. Nilai kontingen koefisiensi 0,552 terdapat antara 0,400 - 0,599 yang berarti ada hubungan

sedang antara tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT combo pada bayi.

Menurut Niven (2002) salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan atau ketidakpatuhan ibu adalah faktor pemahaman tentang intruksi. Sedangkan faktor pemahaman tersebut dapat terpengaruh oleh tingkat pendidikan ibu, karena tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari seperti pengaruh terhadap sikap, pengetahuan dan perilaku. Dengan pendidikan yang cukup diharapkan seorang ibu dapat mengerti dan memahami akan pentingnya sebuah instruksi imunisasi DPT combo yang diberikan pada tenaga kesehatan. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yang kemungkinan karena sebagian besar pendidikan responden adalah tingkat menengah sehingga dapat mempengaruhi pemahaman instruksi tentang imunisasi DPT combo yang baik sehingga sebagian besar responden patuh melaksanakan imunisasi DPT combo. Hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden yang berpendidikan menengah ini dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk patuh atau tidak patuh mengikuti imunisasi DPT combo.

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya

termasuk menjaga kesehatan dengan mengikuti imunisasi DPT combo pada anak dan sebagainya (Ahmadi, 2003).

6. Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Berdasarkan tabel silang 4.7, responden yang memiliki jenis pekerjaan dengan tingkat kesibukan ringan cenderung patuh melakukan imunisasi DPT combo, namun responden yang memiliki jenis pekerjaan dengan tingkat kesibukan tinggi cenderung tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo. Hal ini dapat dilihat pada responden yang memiliki jenis pekerjaan dengan tingkat kesibukan ringan seperti ibu rumah tangga sebanyak 6 responden dan tani sebanyak 3 responden semuanya patuh melakukan imunisasi DPT combo, sedangkan responden yang memiliki jenis pekerjaan dengan tingkat kesibukan tinggi seperti buruh sebanyak 14 responden, hanya 3 responden yang patuh melakukan imunisasi DPT combo dan pegawai swasta sebanyak 4 responden, hanya 1 responden yang tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo

Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan jenis pekerjaan ibu berhubungan dengan kepatuhan imunisasi DPT combo. Kecenderungan dan hubungan itu telah dibuktikan dengan uji *Chi Square* menggunakan *SPSS for window versi 17.0* yang menunjukkan nilai $0,004 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara jenis pekerjaan ibu dengan

kepatuhan imunisasi DPT combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Tahun 2011. Hasil analisis menunjukkan nilai kontingen koefisiensi sebesar 0,602, kemudian dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien kontingensi. Nilai kontingen koefisiensi 0,602 terdapat antara 0,600 - 0,799 yang berarti ada hubungan kuat antara jenis pekerjaan ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT combo pada bayi.

Menurut Dewi dkk (2010) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Apalagi pekerjaan ini dilakukan oleh wanita, dapat dimungkinkan semua itu dilakukan karena keterdesakan faktor ekonomi keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu, sehingga pekerjaan bagi ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya. Jenis pekerjaan yang sangat menyita waktu dapat menyebabkan seseorang dapat meninggalkan atau mengabaikan faktor kesehatan yang dibutuhkan tubuh, seperti jarang olah raga sehingga mudah sakit, tidak punya cukup waktu untuk *check-up* kesehatan, dan sebagainya. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu yang berpekerjaan dengan kesibukan tinggi dan dimungkinkan oleh keterikatan peraturan dengan perusahaan tempat kerja seperti jenis pekerjaan dan pegawai swasta cenderung tidak

memperhatikan kepatuhan imunisasi DPT combo. Dengan bekerja, seorang ibu akan membutuhkan banyak waktu sehingga meninggalkan hal-hal yang berhubungan kegiatan kesehatan seperti pelaksanaan imunisasi DPT combo.

7. Hubungan Jumlah Anak Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Berdasarkan tabel silang 4.8, responden yang memiliki jumlah anak sedikit cenderung patuh melakukan imunisasi DPT combo, namun responden yang memiliki jumlah anak banyak cenderung tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo. Hal ini dapat dilihat pada responden yang memiliki jumlah anak 1 sebanyak 11 responden, yang patuh melakukan imunisasi DPT combo sebanyak 10 responden, dan hanya 1 responden yang tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo. 14 responden yang memiliki jumlah anak 2 sampai 3, sebanyak 8 responden diantaranya patuh melakukan imunisasi DPT combo, dan hanya 6 responden yang tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo. Responden dengan jumlah anak >3 sebanyak 5 responden semuanya tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo.

Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan jumlah anak berhubungan dengan kepatuhan imunisasi DPT combo. Kecenderungan dan hubungan itu telah dibuktikan dengan uji *Chi Square* menggunakan *SPSS for window versi 17.0* yang menunjukkan nilai $0,003 < 0,05$ yang

berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara jumlah anak dengan kepatuhan imunisasi DPT combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Tahun 2011. Hasil analisis menunjukkan nilai kontingen koefisiensi sebesar 0,533, kemudian dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien kontingensi. Nilai kontingen koefisiensi 0,533 terdapat antara 0,400 - 0,599 yang berarti ada hubungan sedang antara jumlah anak dengan kepatuhan imunisasi DPT combo pada bayi.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002), besar kecilnya jumlah anak dapat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan terutama kesehatan. Jumlah anak yang banyak akan membutuhkan biaya hidup yang lebih besar dan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima keluarga, serta dapat berpengaruh pada berkurangnya perhatian terhadap perilaku kesehatan imunisasi DPT combo. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu dengan jumlah anak yang banyak cenderung tidak patuh melakukan imunisasi DPT combo. Hal ini dapat disebabkan dengan jumlah anak yang makin banyak kebutuhan hidup menjadi lebih besar sehingga ibu hanya menfokuskan pada biaya primer saja seperti sandang, pangan, dan papan saja sehingga mengabaikan pentingnya imunisasi DPT combo.

8. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik ibu memiliki hubungan dengan kepatuhan imunisasi DPT combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011. Melalui pengujian data dengan *SPSS for window versi 17.0* didapatkan hasil bahwa karakteristik ibu mempunyai pengaruh sebesar 65% terhadap kepatuhan imunisasi DPT combo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik ibu yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah anak terhadap kepatuhan imunisasi DPT combo cukup tinggi. Hal ini berarti terdapat faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan imunisasi DPT combo, yaitu sebesar 35%, dan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara karakteristik ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT combo.

Menurut Poerwadarminto (2002) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang sedangkan karakteristik adalah ciri khusus, mempunyai kekhususan sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik ini mencakup berbagai hal yang diantaranya adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah anak. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ketiga karakteristik ibu tersebut ternyata berhubungan dengan kepatuhan imunisasi DPT combo.

Hasil penelitian yang dilakukan Fibriawati (2009) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar di RB An- Nissa Surakarta Tahun 2009”, menunjukkan hasil yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi mayoritas memberikan imunisasi kepada bayinya sesuai dengan jadwal yang dianjurkan. Fibriawati (2009) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar, sedangkan pada penelitian ini variabel yang berhubungan dengan ketepatan atau kepatuhan imunisasi (DPT combo) adalah karakteristik ibu yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah anak.

Jenis pekerjaan merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kepatuhan imunisasi DPT combo. Hal ini dapat dilihat dari uji data dengan *SPSS for window versi 17.0* didapatkan hasil bahwa jenis pekerjaan mempunyai hubungan kuat dengan kepatuhan imunisasi DPT combo, sedangkan tingkat pendidikan dan jumlah anak mempunyai hubungan sedang dengan kepatuhan imunisasi DPT combo.

C. Keterbatasan Penelitian

Semua ibu pada waktu imunisasi tidak semuanya mempunyai waktu untuk mengisi *check list* yang diberikan, dan tidak semua responden memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sehingga dalam penelitian ini sampel yang diperoleh jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah populasi.